

HUBUNGAN PERSEPSI IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN MP ASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI DESA MULO WONOSARI GUNUNGKIDUL TAHUN 2009

Ida Sriwahyuniati¹, Anjarwati²

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP ASI. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik, pendekatan waktu *cross sectional*. Populasinya adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. Jumlah sampel 30 orang dan teknik pengambilan sampel dengan *sampling jenuh*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data dengan uji *Chi square*. Hasil penelitian nilai *Chi square* X^2 hitung sebesar 13,281 > nilai X^2 tabel (5,591), $P:0,001 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

Kata Kunci : Persepsi ibu menyusui, ASI eksklusif, pemberian MP ASI.

PENDAHULUAN

Peran wanita sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Salah satu peran seorang ibu adalah memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayinya sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Al Qur'an Surat Al. Baqarah ayat 233.

Angka Kematian Bayi (AKB) di negara berkembang masih tergolong tinggi. Menurut The World Report 2005, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia adalah 20 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan berdasarkan Survei Demografi (SDKI) 2007 Angka Kematian Bayi

di Indonesia adalah 27 per 1000 kelahiran hidup. Kematian bayi tersebut terjadi pada bayi berumur dibawah satu bulan yang disebabkan gangguan perinatal, bayi berat badan rendah (BBLR), infeksi saluran pernapasan akut, diare, malaria dan campak. Disamping itu masalah gizi di Indonesia juga masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat (www.mediaindonesia.com).

¹ Mahasiswa Program Studi DIII Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Program Studi DIII Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Angka kejadian dan kematian akibat diare tersebut pada anak-anak di negara berkembang seperti Indonesia masih tergolong cukup tinggi pada anak-anak yang tidak mendapatkan ASI. Pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) yang tidak tepat waktu memberi andil yang besar terhadap kejadian diare. (Roesli U, 2005).

Cakupan ASI eksklusif bagi bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup rendah. Cakupan ASI eksklusif Daerah Istimewa Yogyakarta masih jauh dari target nasional yang mencapai 80%. Sedangkan pada tahun 2007 mencapai angka 33,09%. Masih banyak ditemukan bayi yang berusia kurang dari 1 bulan sudah diberi MP ASI sehingga rendahnya pemberian ASI eksklusif dikeluarga menjadi pemicu rendahnya status gizi bayi dan balita (Roesli U, 2000).

Dukungan politis dari pemerintah terhadap peningkatan penggunaan ASI eksklusif dengan telah dicanangkannya Gerakan Pengguna ASI (GNPP-ASI) sejak tahun 1990 melalui kegiatan Pekan ASI Sedunia yang dilaksanakan setiap tahun pada minggu pertama bulan Agustus.

Selain itu UNICEF dan pemerintah Indonesia telah mencanangkan inisiasi menyusui dini (IMD) sebagai bagian dari upaya mengoptimalkan pemberian ASI secara eksklusif. (Roesli U, 2008).

Umumnya orang tua khawatir bila anaknya tampak kurus mereka takut anaknya tidak tumbuh dan berkembang secara optimal karena tidak cukup makan. Normalnya, berat badan anak bertambah sesuai

pertambahan usianya. (Harnanto, 2002).

Selain masalah tersebut, masalah lain adalah masih tingginya kasus pemberian MP ASI pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan. Karena pendapat yang berkembang dalam masyarakat sebagian besar mereka menyatakan bahwa bayi menangis menandakan lapar dan tidak cukup hanya diberi ASI saja. (Ariani, 2008).

Menurut penelitian Badan Peneliti Statistik (BPS), pemberian MP ASI dan susu formula pada bayi yang berusia kurang dari 2 bulan sebesar 94,3%. Di daerah pedesaan, studi yang dilakukan oleh World Health Organisation (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia menunjukkan bahwa banyak ibu-ibu yang mulai memberikan MP ASI kepada bayinya meskipun baru berusia 2 atau 3 bulan (Muchtadi, 2002). Di kabupaten Gunungkidul dari jumlah bayi sebanyak 3.253 yang diberikan ASI secara eksklusif hanya 344 bayi atau 10,57%. Sedangkan sebanyak 2.909 bayi atau 89,42% diberikan makanan pendamping ASI secara dini atau sebelum bayi berusia 6 bulan (www.dinkes-diy.org).

Pada studi pendahuluan di desa Mulo kecamatan Wonosari kabupaten Gunungkidul sebanyak 13 bayi yang usianya kurang dari 4 bulan atau sebesar 86,67% telah diberi MP ASI. Padahal cakupan ASI eksklusif yang diharapkan adalah 80% ibu memberikan ASI eksklusif. karena ibu-ibu mempunyai persepsi jika hanya diberikan ASI saja sampai berusia 6 bulan maka bayi akan kekurangan gizi dan tidak akan mengalami kenaikan berat badan..

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan persepsi ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan

pemberian MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan di desa Mulo Wonosari Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik. Pendekatan waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang bertempat tinggal di desa Mulo Wonosari. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 orang. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan jenis pertanyaan tertutup yang berisi pernyataan positif (*fafourable*) dan pernyataan negatif (*unfafourable*). Sebelum kuesioner digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang dilaksanakan di desa Sampang kecamatan Gedangsari kabupaten

Gunungkidul. Hasil uji validitas adalah seluruh item pernyataan pada kuesioner valid dan reliabel.

Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner ke rumah masing-masing responden yaitu ibu-ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. Selanjutnya responden diberi penjelasan terlebih dahulu tentang tujuan penelitian serta cara mengisi kuesioner kemudian melakukan *inform concent* dan dilanjutkan pembagian kuesioner untuk diisi sesuai petunjuk yang telah diberikan. Lembar kuesioner ditinggal kemudian diambil pada hari berikutnya.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan rumus *Chi square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan persepsi ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan di desa

Mulo, Wonosari, Gunungkidul tahun 2009.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden di desa Mulo berdasarkan hasil penyebaran kuesioner.

Gunungkidul Tahun 2009

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata umur responden adalah 24,63 tahun. dengan standar deviasi 5,18940. Umur responden paling muda adalah 18 tahun dan paling tua adalah 35 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Var.	Mean	Median	Mo	SD	Min	Max
Umur	24,63	23,5	19	5,18	18	35

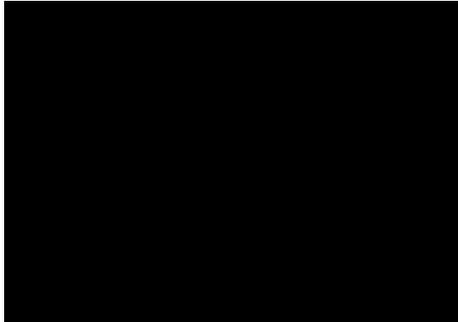
Sumber : Analisis data, 2009

Tabel.2 Statistik Deskriptif Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Mulo Kecamatan Wonosari Kabupaten

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat

didiskripsikan dalam diagram Pie sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di Desa Mulo Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun 2009

Gambar 3 menunjukkan tingkat pendidikan responden di desa Mulo, dimana sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 12 responden atau 40%. Dan responden paling sedikit berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 2 responden atau 7%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Bayi

Dari hasil penelitian diperoleh data umur ibu yang dapat didiskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Var	Mean	Median	Mo	SD	Min	Maks
Umur bayi	4,2	5	5	1,606	1	6

Sumber : Analisis data, 2009

Tabel 3. Statistik Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Bayi di Desa Mulo Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun 2009

Hasil analisis data didapatkan rata-rata umur bayi adalah 4,2 bulan, dengan standar deviasi 1,606. Umur bayi paling tua adalah 6 bulan dan paling muda adalah 1 bulan.

Persepsi Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif di Desa Mulo Kecamatan Wonosari Tahun 2009

Dari penelitian yang telah dilakukan, persepsi ibu menyusui tentang ASI eksklusif dapat didiskripsikan dalam gambar sebagai berikut:



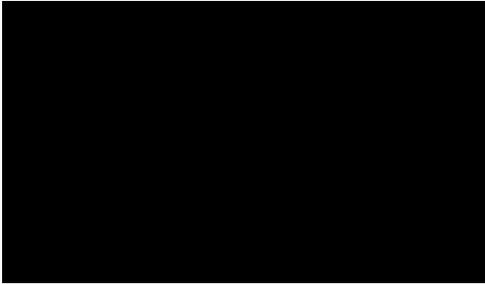
Gambar 4. Diagram Pie Persepsi Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif di Desa Mulo Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun 2009

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa persepsi ibu menyusui tentang ASI eksklusif sebagian besar adalah tidak baik yaitu 16 responden atau 53,3%, responden yang mempunyai persepsi baik tentang ASI eksklusif hanya 5 orang atau 16,7% dari seluruh responden.

Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Mulo Kecamatan Wonosari Tahun 2009

Berdasarkan hasil penelitian dapat didiskripsikan pemberian MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan di desa Mulo kecamatan Wonosari

Gunungkidul dalam gambar sebagai berikut:



Sumber: Data Primer, 2009

Gambar 5. Diagram Pie Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Mulo Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun 2009

Gambar 5 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan MP ASI kepada bayinya lebih banyak dari pada yang tidak memberikan MP ASI yaitu 17 responden atau 56,7%.

Hubungan Persepsi Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian MP ASI pada Bayi

Tabel 4. menunjukkan sebagian besar responden mempunyai persepsi yang tidak baik tentang menyusui dengan memberikan MP ASI kepada bayinya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 53,3%. Sedangkan responden yang mempunyai persepsi cukup baik sebanyak 2 responden atau sebesar 6,7 % yang memberikan MP ASI dan 7 responden atau sebesar 23,3% yang tidak memberikan MP ASI. Adapun responden yang mempunyai persepsi baik sebanyak 4 orang atau 13,3% yang tidak memberikan MP ASI kepada bayinya dan 1 orang atau

Usia 0-6 Bulan di Desa Mulo Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun 2009

Hubungan persepsi ibu menyusui dengan pemberian MP ASI di Desa Mulo Kecamatan Wonosari Gunungkidul tahun 2009, dapat didiskripsikan dalam tabel silang di bawah ini:

Pemberian MP ASI Persepsi	Diberi		Tidak Diberi		Total		P Value
	f	%	f	%	f	%	
Baik	1	3,3	4	13,3	5	16,7	0,00
Cukup Baik	2	6,7	7	23,3	9	30	
Tidak Baik	14	46,7	2	6,7	16	53,3	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Sumber : Data Primer, 2009

Tabel 4. Tabel Siang Hubungan Persepsi Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian MP ASI di Desa Mulo Kecamatan Wonosari Gunungkidul Tahun 2009

3,3% yang memberikan MP ASI kepada bayinya.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil P value 0,001 sehingga lebih kecil dari 0,05 dan X^2 hitung (13,281) $> X^2$ tabel (5,991) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan di desa Mulo. Kekuatan hubungan dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien kontingensi yaitu (0,554) terdapat diantara 0,40-0,599 yang berarti

dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan yang sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mempunyai persepsi tidak baik lebih banyak yaitu 16 responden atau 53,3%. Sedangkan yang mempunyai persepsi baik tentang ASI eksklusif yaitu sebanyak 5 responden atau 16,7 % dan sebesar 30% atau 9 responden mempunyai persepsi yang cukup baik tentang ASI eksklusif. Hal itu berarti menunjukkan bahwa masih banyak yang mempunyai tanggapan yang negatif tentang menyusui.

Persepsi dapat dipengaruhi oleh pengalaman ibu dan umur ibu. Menurut Widayatun (1999) ada empat hal yang mempengaruhi persepsi antara lain kesiapan mental, pengetahuan, usia, pengalaman dan gaya berfikir yang berbeda-beda. Data yang diperoleh dari penelitian bahwa umur responden yang paling banyak sekitar umur 24 tahun. Dimana usia tersebut menunjukkan suatu usia yang belum cukup matang dan belum mempunyai banyak pengalaman. Usia yang cukup matang dapat membuat seseorang relatif lebih baik dalam menanggapi terhadap suatu objek ataupun masalah karena didukung oleh pengalaman yang lebih banyak. Dengan mempunyai pengalaman yang relatif banyak dari seseorang maka dapat menyebabkan persepsinya lebih baik (Widayatun, 1999).

Selain diperoleh dari pengalaman, persepsi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa masih banyak ibu yang mempunyai persepsi tidak baik tentang ASI eksklusif sehingga

memberikan makanan pendamping ASI sebelum bayinya berusia 6 bulan. Hal tersebut bisa dikarenakan sebagian besar pendidikan ibu masih rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang lulus perguruan tinggi hanya 2 orang atau 7% dari seluruh responden. Sedangkan sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SMP yaitu sebesar 12 orang atau 40% dari seluruh jumlah responden. Dari data yang diperoleh responden yang berpendidikan SMA dan perguruan tinggi mempunyai persepsi yang baik dan cukup baik tentang ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 dari 9 responden yang lulus perguruan tinggi dan SMA mempunyai persepsi yang baik dan cukup baik tentang ASI eksklusif. Sedangkan 13 dari 21 responden yang lulus SD dan SMP mempunyai persepsi yang tidak baik tentang ASI eksklusif. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap persepsi seseorang sesuai dengan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik kemampuan seseorang melakukan analisis dan pola pikir terhadap sesuatu relatif baik. Persepsi seseorang juga dapat diperoleh dari hasil sosialisasi dengan orang lain di lingkungan sekitar. Menurut Widayatun (1999) persepsi terbentuk karena proses belajar, pengalaman maupun sosialisasi dan merupakan proses mental yang terjadi pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana seseorang melihat, mendengar, merasakan, memberi serta meraba . Persepsi dapat

diperoleh karena pengaruh orang lain. Pada saat penelitian banyak responden yang tinggal satu rumah dengan orang tua. Biasanya orang tua selalu ikut andil dalam merawat bayi dan mengambil keputusan yang kemungkinan belum tentu benar dan baik. Selain itu berbagai macam informasi dari luar misalnya berasal dari media cetak maupun elektronik yang banyak menawarkan berbagai macam produk makanan dan minuman pendamping ASI yang dibuat sangat menarik sehingga ibu terpengaruh untuk membeli dan memberikannya kepada bayi.

Selain itu, tenaga kesehatan di desa Mulo jarang memberikan informasi tentang ASI eksklusif misalnya melalui penyuluhan saat posyandu balita atau saat perkumpulan dasa wisma. Selain itu belum ada jadwal untuk petugas kesehatan memberikan penyuluhan saat posyandu. Kader posyandupun juga jarang yang memberikan informasi tentang ASI eksklusif karena pada saat kegiatan posyandu biasanya hanya melakukan penimbangan balita dan pembagian PMT. Sehingga informasi yang diperoleh oleh ibu-ibu menyusui masih kurang.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan ibu yang masih relatif rendah. Sehingga ibu langsung menerima informasi tanpa analisis dan mempertimbangkan dengan menggunakan logika-logika ilmiah.

Faktor usia ibu juga dapat mempengaruhi perilaku ibu memberikan makanan pendamping ASI kepada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan. Usia ibu yang relatif sudah dewasa akan menunjukkan

kepribadian yang matang dan telah mempunyai pengalaman yang cukup. Sehingga masih banyak ibu-ibu menyusui yang memberikan makanan pendamping ASI karena terpengaruh orang lain yang beranggapan bahwa apabila bayi yang diberikan pendamping ASI secara dini akan lebih sehat dan gemuk dari pada bayi yang hanya diberi ASI saja selama 6 bulan. Bahkan masih ada yang beranggapan bahwa bayi yang rewel atau menangis berarti karena lapar sehingga perlu diberikan makanan pendamping ASI agar bayinya diam.

Responden yang mempunyai persepsi yang baik cenderung tidak memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya yang berusia kurang dari 6 bulan. Namun responden yang mempunyai persepsi tidak baik cenderung memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya yang berusia kurang dari 6 bulan. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan persepsi ibu menyusui tentang ASI eksklusif mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan MP ASI kepada bayinya yang berusia kurang dari 6 bulan. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Roesli (2000) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian makanan dan minuman pendamping ASI adalah persepsi ibu. Semakin baik persepsi ibu akan mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan makanan pendamping ASI namun semakin tidak baik persepsi ibu menyusui tentang ASI eksklusif maka ibu cenderung akan memberikan pendamping ASI sebelum bayinya berusia 6 bulan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pravita Mustikasari (2007) dengan judul Hubungan Persepsi Ibu dengan Pemberian Susu Formula yang Mempunyai Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Ngampilan Tahun 2007 menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Yaitu adanya hubungan antara persepsi ibu menyusui dengan pemberian susu formula.

Ibu yang tidak mempunyai pemahaman yang tidak baik cenderung mempunyai persepsi yang tidak baik tentang ASI eksklusif sehingga ibu akan memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya yang berusia kurang dari 6 bulan. Persepsi yang keliru dapat disebabkan karena ibu tidak memahami ataupun hanya menerima informasi secara sepenggal-sepenggal. Persepsi seseorang mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, persepsi ibu menyusui tentang ASI eksklusif di desa Mulo kecamatan Wonosari Gunungkidul tahun 2009 dengan kategori tidak baik yaitu sebanyak 16 responden atau 53,3% dari 30 responden. Kedua, sebagian besar responden memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya sebelum berusia 6 bulan yaitu 17 responden atau 56% dari 30 responden. Ketiga, ada hubungan yang signifikan antara persepsi ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP ASI

pada bayi usia 0-6 bulan di desa Mulo kecamatan Wonosari Gunungkidul tahun 2009 yang ditunjukkan dari uji statistik *Chi square* nilai P (0,001) dengan nilai koefisien kontingensi 0,554 yang berarti keeratan hubungan sedang.

Saran

Pertama, bagi ibu menyusui di desa Mulo hendaknya ibu lebih aktif mencari informasi tentang ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif dan dampak pemberian MP ASI terlalu dini dengan mengikuti posyandu atau ke puskesmas, membaca atau bertanya kepada petugas kesehatan dan tidak mudah terpengaruh dengan adanya promosi MP ASI yang tidak bisa dibendung. Kedua, bagi tenaga kesehatan di Desa Mulo hendaknya tenaga kesehatan melakukan penyuluhan pada saat kegiatan posyandu dan dengan pembagian leaflet tentang manfaat ASI eksklusif maupun akibat yang dapat ditimbulkan dari pemberian MP ASI kepada bayi sebelum berusia 6 bulan. Ketiga bagi kader kesehatan Desa Mulo sebaiknya memberikan informasi tentang ASI eksklusif kepada ibu dengan melibatkan keluarga sehingga persepsi ibu baik dan termotifasi meningkatkan pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Keempat bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang lain misalnya tingkat pendidikan, pekerjaan, status kesehatan bayi, kondisi fisik dan psikis ibu atau promosi produsen MP ASI agar dapat mengetahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi pemberian MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan dan memodifikasi metode

penelitian dengan menggunakan wawancara dan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, *Permasalahan Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI*, 30 Agustus 2008, www.parentingislami.wordpress.com
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Revisi V*, Rineka Cipta : Jakarta
- Depkes, 2002, *Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI*, Depkes: Jakarta
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2007, *Profil Kesehatan Propinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2007*, 14 September 2008, www.dinkes.diy.org
- Dinkes, 2003, *Tujuan Pemberian Makanan Pendamping ASI*, 26 Desember 2003, www.dinkes.diy.org
- Hidayat, Aziz Alimul, 2007, *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika: Jakarta
- Indiarti.M.T, 2008, *ASI Susu Formula dan Makanan Bayi*, Elmaterra Publishing: Yogyakarta
- Krisnatuti, Diah dan Yenrina, Rina, 2003, *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*, Cetakan IV, Puspa Swara: Jakarta
- Murtini, 2006, *Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6 Bulan Di Sekitar RSIA 'Aisyiyah Klaten. STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta*
- Mustika Febrianti, Erlina, Kamar Ibu Bersalin dan Rawat Gabung, 12 Juli 2008, www.kuliahbidan.wordpress.com
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta
- _____, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta
- _____, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan Ketiga, Rineka Cipta: Jakarta
- Pravita Mustikasari, 2007, *hubungan persepsi ibu menyusui dengan pemberian susu formula pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta. STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta*
- Pudjiadi, S., 2002, *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*, Edisi ke 5, Balai Pustaka, FK UI: Jakarta
- Roesli, Utami, 2000, *Manfaat ASI dan Menyusui*, Balai Penerbit FKUI: Jakarta
- _____, 2005, *Bayi sehat Berkat ASI eksklusif, MP cepat, dan imunisasi lengkap*, Alex Media Komputindo: Jakarta
- _____, 2008, *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI*

- Eksklusif*, Pustaka Bunda : Jakarta
- Rusiwati, 2007, *Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian MP ASI Dini di Posyandu Banjaroya Kalibawang Kulon Progo*. STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Soenardi, Tuti, 2000, *Makanan Untuk Tumbuh Kembang Bayi*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Sugiyono, 2002, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung.
- _____, 2006, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung
- Suhardjo, 2000, *Perencanaan Pangan dan Gizi*, Bumi Aksara: Jakarta
- Wahyuni, Tri, *Membangun Kasuh Sayang Lewat ASI*, 26 Desember 2008
www.suarakarya-online.com
- Widayatun, 1999, *Ilmu Perilaku*, CV Sagung Seto: Jakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA